

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN

Gustika Anggriani*, Ranti Prananingrum

Program Studi D3 Kebidanan

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih

Jl. Flores No 06 Prabumulih Timur Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email:gustika.ranggahusada@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di PMB Tahun 2023. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan yang datang ke PMB. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat diketahui dari 30 responden yang memiliki dukungan suami terdapat 29 responden (72,5%) yang melakukan pemberian asi eksklusif sedangkan dari 10 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden (7,5%) yang melakukan pemberian asi eksklusif dan dari 31 responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan terdapat 29 responden (72,5%) yang melakukan pemberian asi eksklusif sedangkan dari 9 responden yang tidak memiliki dukungan petugas kesehatan terdapat 3 responden (7,5%) yang melakukan pemberian asi eksklusif. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai $P\ value\ 0,001 < \alpha\ 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai $P\ value\ 0,001 < 0,05$.

Kata kunci : Asi Eksklusif, Dukungan, Suami, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding and/or replacing it with other foods or drinks (except drugs, vitamins and minerals). The aim of the study was to determine the relationship between the support of husbands and health workers with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at PMB in 2023. The research method is analytic, using a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had babies aged 0-12 months who came to PMB. The number of samples in this study bivariate analysis it was known that of the 30 respondents who had husband's support, there were 29 respondents (72.5%) who provided exclusive breastfeeding, while of the 10 respondents who did not receive husband's support, there were 3 respondents (7.5%) who provided exclusive breastfeeding and from Of the 31 respondents who had the support of health workers, there were 29 respondents (72.5%) who gave exclusive breastfeeding, while of the 9 respondents who did not have the support of health workers, there were 3 respondents (7.5%) who did exclusive breastfeeding. The conclusion is that there is a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding with a $P\ value\ 0.001 < \alpha\ 0.05$, there is a significant relationship between the support of health workers and exclusive breastfeeding with a $P\ value\ 0.001 < \alpha\ 0.05$.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Support, Husband's, Health workers

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Cakupan ASI Eksklusif yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 52,71%, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5%. Capaian yang tertinggi pada Kota Palembang sebesar 74,6% sedangkan yang terendah pada Kab. OKU sebesar 28,59%. (Kemenkes RI 2020).

Budaya menyusui pada bayi di Indonesia merupakan sesuatu hal yang penting bagi ibu yang memiliki bayi. Perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan sedangkan faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Kurniyati, 2021).

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ibu ialah segala sesuatu yang berasal dari ibu, yang terdiri dari usia, persepsi, pengetahuan, dan pekerjaan ibu dan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan, Faktor-faktor tersebut

sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga jika salah satu faktor tersebut tidak terapkan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Ema, 2022).

Kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sebagai akibat dari rasa khawatir Ibu bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayinya justru berpotensi meningkatkan pemberian susu formula atau makanan tambahan secara dini yang dapat menyebabkan bayi tidak menyusui secara adekuat. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan produksi ASI. karena jumlah produksi ASI tergantung dari berapa banyak bayi menyusui. Semakin sering bayi menyusui, semakin banyak hormon prolaktin dilepaskan, dan semakin banyak produksi ASI. Sebaliknya, produksi ASI akan berkurang secara bertahap jika frekuensi menyusui juga berkurang (Sixtia, 2021).

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Suami membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Ema, 2022).

Menurut penelitian Ema (2022) tentang hubungan persepsi ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu

menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021, dari 71 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut penelitian Sixtia (2021) tentang hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten. Barito Kuala, dari 78 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,007 artinya ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan tenaga kesehatan juga berperan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan (Sixtia, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Prabumulih, cakupan pemberian asi eksklusif pada tahun 2019 sebanyak 70,7 % , pada tahun 2020 sebanyak 77,6 % , pada tahun 2021 sebanyak 78,1 % dan pada tahun 2022 sebanyak 78,8 % (Dinkes, 2021).

Data di PMB pada tahun 2020 terdapat 85 bayi yang mendapat asi eksklusif dari 101 bayi usia 0-6 bulan, pada tahun 2021 terdapat 77 bayi yang mendapat

asi eksklusif dari 94 bayi usia 0-6 bulan, pada tahun 2022 terdapat 149 bayi yang mendapat asi eksklusif dari 170 bayi usia 0-6 bulan (Profil PMB Irma Suryani Kota Prabumulih, 2021).

Berdasarkan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2017).

Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan sedangkan variabel dependen yaitu pemberian asi eksklusif dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Dari hasil studi ini diharapkan akan mendapat informasi tentang berbagai hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di PMB Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret tahun 2023 di PMB. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, dan pengambilan

sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*.

HASIL

Karakteristik Klien

Tabel.1 Karakteristik Klien

No	Variabel	Frekuensi	Presentasi
1.	ASI Eksklusif	32	80%
	Ya	8	20%
	Tidak		
2.	Dukungan Suami		
	Ya	30	75%
	Tidak	10	25%
3.	Dukungan Petugas		
	Ya	31	77,5%
	Tidak	9	22,5%

Sumber : Data Penulis, 2023

Tabel.1 menunjukkan terdapat 80% ibu yang memberikan ASI Eksklusif, 75% ibu mendapatkan dukungan suami, dan 77,5% ibu mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				P value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Ya	29	72,5	1	2,5	0,000
Tidak	3	7,5	7	17,5	
Jumlah	32	80	8	20	

Sumber : Data Penulis, 2023

Terdapat 72,5% yang melakukan pemberian ASI eksklusif mendapatkan dukungan suami.

Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Tenaga kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				P value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Ya	29	72,5	2	5	0,001
Tidak	3	7,5	6	15	
Jumlah	32	80	8	20	

Sumber : Data Penulis, 2023

Terdapat 72,5% yang melakukan pemberian ASI eksklusif mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ema (2022) tentang hubungan persepsi ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021, dari 71 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Salah satu cara yang dapat membantu suami untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI ialah *breastfeeding father*, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Bukan ayah yang menyusui, tetapi ayah yang sangat mendukung keberhasilan menyusui. Ayah juga diharapkan untuk selalu memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayi. Dengan demikian, ibu bisa beristirahat yang cukup (Ema, 2022).

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Ema, 2022).

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dengan baik. Dukungan suami ialah peran ayah dalam membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Akan tetapi, tidak semua suami akan mendukung pemberian ASI. Misal nya suami merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui. Pandangan para suami yang merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui ialah alasan utama para ibu memilih memberikan susu formula (Ema, 2022).

Menurut Hanulan (2017), seorang ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi. Hubungan yang unik antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik. Keluarga, selain bisa menjadi faktor pendukung sekaligus justru bisa menjadi faktor penghambat.

Keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebaiknya sudah didiskusikan dengan jauh sebelum si bayi lahir atau minimal saat fase kehamilan. Tanamkan kepada suami tentang pentingnya ASI, bagaimana memberikan ASI eksklusif serta dukungan apa yang bisa suami berikan. Hal ini menjadi penting, karena pada beberapa kasus, kegagalan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif justru karena pemahaman yang salah dari suami, misalnya diberikan air putih supaya bayi tidak kuning, atau menambahkan bayi dengan susu formula karena bayi menangis dan beranggapan bahwa bayi masih lapar dan saat itu si ibu bayi kesulitan menolak atau menentang karena yang memberikan adalah ibu mertua maupun ibu kandungnya. Peristiwa ini akan bisa diminimalisir saat ibu maupun suami memiliki pengetahuan tentang ASI yang baik serta kesepakatan

dan komitmen yang kuat untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Hanulan, 2017).

Ibu-ibu yang mendapat dukungan dari pasangannya (suami) memberikan ASI lebih lama dibandingkan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan dari suami dan keluarga akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan suami yang kurang maka pemberian ASI menurun (Ema, 2022).

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Suami membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Ema, 2022).

Dukungan suami dalam bentuk apapun akan mempengaruhi keadaan emosional ibu yang kemudian berdampak pada produksi ASI, sehingga dalam hal ini peran keluarga khususnya suami berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yang dilakukan ibu kepada bayinya. Masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meskipun mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena masih adanya anggapan negatif yang dimiliki ibu. Dalam penelitian ditemukan bahwa karena bayi rewel dan menangis ibu beranggapan bahwa kondisi tersebut terjadi karena bayi masih lapar, sehingga ibu tidak tega membiarkan bayinya kelaparan dan

akhirnya ibu memberikan makanan lain selain ASI sejak bayi berusia kurang dari enam bulan (Ema, 2022).

Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan asi eksklusif. karena Sebenarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayinya, tetapi suami juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui dan mengasuh anak merupakan hasil kerja sama antara ibu, bayi dan ayah. Di antaranya adalah membantu ibu mengurus anak-anaknya (termasuk kakak bayi atau anak-anak yang lain), menggendong bayi, membantu memandikan bayi, mengganti popok, serta mengajaknya bermain. Dengan turut membantu aktivitas dan kebutuhan ibu maka ibu akan merasa lebih mudah dan nyaman sehingga ibu bisa beristirahat dengan baik. Dengan istirahat yang cukup ibu akan memiliki suasana hati yang senang dan pikirannya pun akan terasa tenang, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI lebih banyak. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI lancar. Produksi ASI sekitar 80% ditentukan oleh keadaan emosi sang ibu (Ema, 2022).

Hubungan Dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,001 yang berarti ada

hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sixtia (2021) tentang hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten. Barito Kuala, dari 78 responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007$ artinya ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan petugas kesehatan adalah petugas kesehatan dalam merawat bayi dan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu (Sixtia, 2020).

Dukungan tenaga kesehatan juga berperan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan (Sixtia, 2021).

Petugas kesehatan yang profesional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI (Setianingsih, 2014).

Dukungan tenaga kesehatan bukan hanya diberikan pada saat menyusui tetapi

diberikan sejak ibu hamil. Karena tenaga kesehatan harus melakukan pendampingan dan memberikan informasi ataupun edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Sehingga masyarakat/ibu menyusui lebih percaya diri dalam memberikan ASI Eksklusif (Ema, 2022).

Petugas kesehatan setempat sering melakukan penyuluhan atau pemberian informasi yang mendalam mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga ibu memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik, serta dukungan suami yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif (Ema, 2022).

Salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam proses menyusui yaitu bidan. Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi selama proses menyusui. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan ibu bahwa bayi akan memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya dan membantu ibu sedemikian rupa sehingga ibu mampu menyusui bayinya sendiri. Dan bentuk dukungan umum dan dukungan kepada ibu yang dapat diberikan bidan dalam pemberian ASI (Astuti, 2016).

Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu diantaranya mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik

diantaranya yaitu dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan untuk menjaga kebersihan payudara, kesiapan puting dan memastikan ASI sudah keluar sebelum kelahiran bayi. Bidan juga dapat memfasilitasi ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah bayi lahir, tidak memberikan susu formula dan melakukan rawat gabung (Sixtia, 2021).

Kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sebagai akibat dari rasa khawatir Ibu bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayinya justru berpotensi meningkatkan pemberian susu formula atau makanan tambahan secara dini yang dapat menyebabkan bayi tidak menyusui secara adekuat. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan produksi ASI, jumlah produksi ASI tergantung dari berapa banyak bayi menyusui. Semakin sering bayi menyusui, semakin banyak hormon prolaktin dilepaskan, dan semakin banyak produksi ASI. Sebaliknya, produksi ASI akan berkurang secara bertahap jika frekuensi menyusui juga berkurang sehingga ibu menyusui membutuhkan dukungan dari tenaga kesehatan, baik ketika akan memulai menyusui maupun melanjutkan menyusui sampai setelah menyusui. Sebagai langkah awal, para ibu menyusui membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan keluarga sejak kehamilan dan setelah melahirkan yang meliputi pemberian dukungan dalam pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan

kesehatan maupun dukungan dari keluarga petugas kesehatan dan lingkungannya.

Ibu yang memiliki riwayat keberhasilan memberikan ASI eksklusif memiliki peluang yang lebih besar untuk kembali berhasil memberikan ASI eksklusif pada anak berikutnya. Pengalaman keberhasilan tersebut merupakan sumber kepercayaan diri yang berasal dari pengalaman nyata. Sebaliknya kegagalan ibu memberikan ASI eksklusif sebelumnya akan menurunkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sehingga diperlukan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan untuk semua Ibu terutama Ibu baru sangat membutuhkan dukungan tenaga kesehatan karena akan berdampak terhadap kesuksesan pemberian ASI eksklusif pada anak yang berikutnya.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di PMB tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,001 lebih kecil dari α (0,05)
2. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di PMB tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,001 lebih kecil dari α (0,05)

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan untuk dapat

meningkatkan pelayanan kebidanan dan selalu melakukan penyuluhan khususnya kepada ibu hamil tentang pemberian asi eksklusif sehingga ibu hamil dan petugas kesehatan termotivasi untuk selalu melakukan pemberian asi eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2016. Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Kudus*, pp. IISN 2407-9189
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.kota Prabumulih.go.id/> diakses 18 Februari 2023)
- Ema. 2021. *Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI* (<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1921> diakses 20 Februari 2023)
- Hanulan.S. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kota Bandar Lampung* (<https://aisyah.journalpress.id/index.Php/jika/article/view/HS-AB-K> diakses 20 Februari 2023)
- Kemendes RI. 2020. *Jurnal kesehatan ASI Eksklusif*, (<http://www.Kemendes.co.id> diakses 19 Februari 2023)
- Kurniyati. 2021. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir*. (<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1497>. *Journal Of Health Science* diakses 19 Februari 2023)
- Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Profil BPM Irma Suryani, 2021, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- Setianingsih. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin*. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, <https://qjurnal.my.id/index.Php/jik/article/view/90> diakses 20 Februari 2023)
- Sixtia. 2021. *Tentang Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten. Barito Kuala* (<https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.Php/jksi/article/view/295> Vol. 6, No. 2, diakses 20 Februari 2023)